**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Melihat realita situasi yang terjadi dari sisi perkembangan karakter bangsa Indonesia saat ini semakin terbelakang. Keterbelakangan ini disebabkan oleh rusaknya karakter bangsa yang kian runyam, salah satu faktornya adalah dunia pendidikan yang tak dapat melakukan pembangunan karakter (*character building*). Padahal dunia pendidikan seharusnya menjadi pusat produksi pertama dan utama dalam mencetak generasi-generasi bangsa yang berkarakter.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU RI. No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS).

Dari uraian di atas dapat kita interpretasikan bahwa pendidikan berupaya dan berperan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, tentu karakter yang baik. Karakter yang baik tercermin dari perilaku yang baik. Seperti yang dipahami Winnie (dalam Mu’in, 2016:160) bahwa :

“istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral”.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengelolaan pendidikan harus dikelolah oleh orang yang memilki profesional yang tinggi karena pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dan sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan dalam rumah tangga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berkaitan dengan hal tersebut, guru sebagai salah satu komponen pelaksana pendidikan yang harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Pola atau model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus dibuat sedemikian rupa sehingga pelajaran terasa mudah dan menyenangkan dan menarik untuk lebih didalami. Setiap pelajaran hendaknya dikaitkan seoptimal mungkin dengan kehidupan nyata sehingga bermakna dalam kehidupan siswa. Disinilah peran guru sangat dibtuhkan dalam mewujudkannya karena guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, sehingga guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan menempatkan kedudukan guru dalam posisi yang strategis bagi upaya pembentukan sumber daya pembangunan yang potensial.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat berperan dalam membentuk karakter bangsa. Proses pembelajaran baik secara formal maupun non formal tidak terlepas dari guru dan peserta didik karena sebagian dari proses pendidikan yaitu proses belajar mengajar. Peran guru dalam pembelajaran adalah pekerjaan yang harus profesional, dimana secara sadar guru akan mewarisi pengetahuan dan pengalaman peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas dan bertanggung jawab. Pada prinsipnya peran guru dalam proses belajar mengajar sangat bervariasi, yang akan tetap lebih penting seorang guru merupakan orang tua selama peserta didik berada dalam lingkungan sekolah. Guru memegang peran penting dalam dunia pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Surya, (2015:194) sebagai berikut :

“Guru memikul tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk memperoleh kehidupan yang sehat dan berkualitas di masa yang akan datang. Keberadaan guru dalam dunia pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan secara keseluruhan baik di keluarga maupun di masyarakat. Sekurang-kurangnya dapat dilihat dari lima dimensi yaitu guru sebagai pribadi, guru sebagai unsur keluarga, guru sebagai unsur pendidikan, guru sebagai unsur masyarakat, dan guru sebagai hamba Allah Swt”.

Dilihat dari sisi tujuannya pun pendidikan merupakan suatu lembaga yang berperan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas termasuk di dalamnya SDM yang berkarakter. Tujuan Pendidikan Nasional sesuai pasal 3 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah; “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Simon Philips (2008)“karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan”. Sedangkan, Koesoema A. (2007) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.

Karakter atau watak adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.Karakter yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Karakter manusia bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Lebih dari itu, karakter merupakan bentukan atau tempaan lingkungan dan juga orang-orang yang ada di sekitar lingkungan tersebut.Karakter dibentuk melalui proses pembelajaran di beberapa tempat, seperti di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Pihak-pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang yaitu keluarga, guru, dan teman sebaya.

Guru sebagai salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah tentu harus memiliki kompetensi. Oleh karena itu Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan disekolah karena guru merupakan ujung tobak dari penyelenggaraan pendidikan formal. Kompetensi guru dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, pedoman dalam rangka penerimaan dan pengembangan guru. selain itu, juga penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik.

Pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru atau kompetensi guru sangat menentukan proses pembelajaran di kelas dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru akan menentukan mutu lulusan suatu pendidikan, karena murid belajar langsung dari pada guru. Jika kompetensi guru rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan menyenangkan. Jika pembelajaran tidak efektif dan menyenangkan, maka murid sulit menerima dan menyerap serta memahami pelajaran (Musfah, 2011:60). Kemampuan yang dimiliki oleh guru yang mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian diharuskan seorang guru harus memiliki kemampuan yang kompeten dalam membentuk karakter peserta didik.

Seorang guru harus mempunyai kompetensi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Aqib (2009:27) yang menyatakan : “kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional”. Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus mempunyai kompetensi,dari ke empat kompetensi tersebut kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru salah satunya yaitu kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius (Musfah, 2011:42-43). Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mempunyai pribadi yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius agar menghasilkan peserta didik yang berkarakter.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik, dengan adanya kompetensi kepribadian seorang guru maka dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Hal ini dapat kita pahami karena peserta didik yang harus mencapai tujuan atau yang harus berkembang, sehingga hasil belajar peserta didik merupakan suatu hal penting bagi seorang guru maupun pembimbing agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya. Terutama dalam mencetak peserta didik yang berkarakter.

Uraian di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamalik (2009:36) yang menyatakan :

“penyelenggaraan pendidikan di sekolah pada umumnya, proses belajar dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Berdasarkan pertimbangan dan analisis di atas, dapat diperoleh gambaran secara fundamentel tentang pentingnya kompetensi guru”.

Kementrian Pendidikan Nasional memberikan panduan dalam pendidikan karakter pada jenjang sekolah tingkat pertama atau SMP. Dalam panduan pendidikan karakter KEMENDIKBUD tahun 2010 menuliskan beberapa point nilia-nilai karakter peserta didik pada jenjang SMP diantaranya yaitu :

a. Jujur

b. Bertanggung jawab

c. Bergaya hidup sehat

d. Disiplin

e. Kerja keras

f. Percaya diri

g. Berjiwa wirausaha

h. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

i. Mandiri

j. Ingin tahu

Oleh karena itu kompetensi kepribadian guru PPKn sangat diperlukan untuk membentuk karater peserta didik SMPN 2 Samarang Garut terutama menanamkan nilai-nilai karakter tersebut di atas. Di sini tugas seorang guru tidak hanya memberikan materi pelajaran saja tetapi juga memberi motivasi kepada peserta didik, membantu pembentukan kepribadian, memberikan pengetahuan sikap, nilai dan keterampilan kepada peserta didik. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Berdasarkan rasionalitas dan realitas di atas, peneliti tertarik untuk memilih sebuah karya ilmiah dengan judul, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PPKn terhadap Pembentukan karakter peserta didik di SMPN 2 Samarang Garut”

1. **Rumusan masalah Dan Batasan Masalah**
2. **Rumusan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan di atas maka untuk mempermudah dalam melakukan penelitan, penulis perlu merumuskan masalah yang akan diteliti sehingga penelitian difokuskan pada “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pkn Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMPN 2 Samarang Garut”.

1. **Batasan Masalah**

Pembatasan ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar pada pembahasan ini lebih terarah dan tidak terjadi perluasan pada penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis membuat pembatasan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru PPKn di SMPN 2 Samarang Garut
2. Bagaimana karakter peserta didik di SMPN 2 Samarang Garut
3. Seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap pembentukan karater peserta didik di SMPN 2 Samarang Garut
4. **Tujuan Penelitian**
5. Tujuan Umum

 Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru PKn terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMPN 2 Samarang Garut

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yakni, sebagai berikut:

1. Mengetahui kompetensi kepribadian guru PPKn di SMPN 2 Samarang Garut
2. Mengetahui perkembangan karakter peserta didik di SMPN 2 Samarang Garut
3. Mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMPN 2 Samarang Garut
4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Manfa’at sebagai berikut :

1. Bagi Kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi akan pentingnya pembinaan dan pengembangan kompetensi guru khususnya kompetensi kepribadian guru PPKn guna membentuk karakter generasi penerus bangsa.

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan masukan bagi guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dalam menyampaikan kepada peserta didik tentang pentingnya membentuk jiwa yang berkarakter.

1. Bagi peneliti

Selanjutnya penelitian ini diharapkan memberikan informasi serta wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan data-data untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

1. **Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Metode penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang akan penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menyusun data serta analisis dan interpretasi mengenai arti data yang diteliti, metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis denganan mempergunakan alat tertentu. Cara ini digunakan setelah peneliti memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta sistuasi penyelidikan: Surakhmad (1992:131). Berkenaan dengan metode deskriptif ini, sesuai dengan pendapat Maman (2001:229) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan gejala sosial, politik ekonomi, budaya dan lain-lain “

Melalui penelitian deskriptif, penulis akan melakukan penelitiantentang Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMPN 2 Samarang Garut. Selain itu peneliti juga akan mengidentifikasi hambatan hambatan apa saja yang di hadapi guru dalam membentuk karakter peserta didik dengan memberikan pemahamanyang bersipat edukatif.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket,wawancara,pengamatan,ujian(tes), dokumentasi dan lainya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung dari masalah yang dihadapi (Arikunto, 1998:99).

1. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu teknik penelitianyang sering di sebut pola dengan menggunakan pengamatan, yang diliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra. Jadi observasi data dilakukan melalui penglihatan, penciuman, perabadan melalui pengecap (Arikunto,2010:199) dengan berdasarkan pengertian tersebut maka observasi dilakukan dalam rangka mengkaji tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMPN 2 Samarang Garut.

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan atas angket yang di ajukan (Soehartono,1995).

Penulis memberikan sejumlah pertanyaan tertentu dalam bentuk angket tertutup kepada responden dalam hal ini respondenya adalah siswa siswi SMPN 2 Samarang Garut, Selanjutnya responden memberikan jawaban dengan memilih alternative jawaban yang paling benar.

1. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada guru PKn kelas VIII. Menurut Arikunto (2010:198) “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara *(interviewer)* untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.

Dengan pedoman wawancara diharapkan peneliti mendapat informasi dari guru PKn kelas VIII SMPN 2 Samarang Garut. Kemudian dapat menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

1. **Teknik Pengolahan Data**

 Dalam pengolahan data ini, rumus hitungan yang digunakan untuk menghitung hasil jawaban angketa adalah sebagai berikut:



Keterangan :

rxy = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = nilai variabel X

Y = nilai variabel Y

X² = nilai variable X yang dikuadratkan

Y² = nilai variable Y yang dikuadratkan

N = jumlah sampel yang menjadi obyek peneliti.

(Arikunto, 2013: 318)

Selanjutnya untuk menafsirkan besar kecilnya interpretasi terhadap koefesien kolerasi yang diperoleh menurut Arikunto, (2013: 319) adalah sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Antara 0,800 sampaidengan 1,00Antara 0,600 sampaidengan 0,800Antara 0,400 sampaidengan 0,600Antara 0,200 sampaidengan 0,400Antara 0,000 sampaidengan 0,200 | TinggiCukupAgakrendahRendahSangatrendah (takberkolerasi) |

1. **Populasi Dan Sampel Penelitian**
2. **Populasi Penelitian**

Populasi memegang peranan penting dalam penelitian karena tanpa adanya populasi penelitian tidak mungkin terlaksana. yang dimaksud dengan populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi” (Arikunto, 2010:173).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 2 Samarang Garut yang berjumlah 396 Orang yakni kelas VIII a s/d VIII k, dan satu orang guru PKn kelas VIII. Jadi populasi dalam penelitian ini secara keseluruhan berjumlah 397 orang.

**Tabel 1.1**

**Jumlah peserta didik kelas VIII**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **VIII****A** | **VIII****B** | **VIII****C** | **VIII****D** | **VIII****E** | **VIII****F** | **VIII****G** | **VIII****H** | **VIII****I** | **VIII****J** | **VIII****K** | **Jumlah**  |
| **Jumlah peserta didik** | **36** | **36** | **36** | **36** | **36** | **36** | **36** | **36** | **36** | **36** | **36** | **396** |

1. **Sampel Penelitian**

Sampel penelitian adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti dengan menggunakan teknik tertentu” (Arikunto,2010:174). Berhubung jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah besar maka peneliti mengambil sampel populasi karena pertimbangan biaya, waktu dan efesiensi penelitian. Hal ini didasarkan atas pendapat Arikunto (2010:174) yang menyatakan bahwa “Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitianya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil diantara 10-15%” atau 20-25%”.

Sesuai dengan petunjuk di atas, maka penulis menggunakan sampel untuk penelitian ini dengan ukuran 15% yang dipandang representatif. Sampel dalam penelitian ini menjadi :

1. Tiga ratus sembilan enam (396) peserta didik (15% x 396 peserta didik kelas VIII).

 $\frac{F}{100}$ x N

 $\frac{15}{100} x 396=$ 59 peserta didik

Dari perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini menjadi 59 responden dari siswa. Teknik sampel yang digunakan ialah teknik sampel random sederhana *(simple random sampling)* dengan mengambil beberapa orang peserta didik dari masing-masing kelas VIII a sampai dengan VIII k.

1. Satu orang guru PKn kelas VIII.

Jadi jumlah keseluruhan sampel yang diteliti penulis kali ini berjumlah 60 orang.

1. **Variabel Dan Indikator Penelitian**
2. **Variabel Penelitian**

Mengenai variabel penelitian penulis mengacu pada pendapat Arikunto (1998:99), variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan akibat/terikat.

Variabel bebas di sebut variabel penyebab/variabel (x),yaitu variabel yang diselidiki pengaruhnya. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah: “Pengaruh kompetensi kepribadian guru PPKn”.

Sedangkan variabel akibat/terikat (y) adalah yang diramalkan akan timbul hubungan yang fungsional akibat variabel bebas (Arikunto,1996:101). Dalam penelitian ini variabel akibatnya adalah “Pembentukan karakter peserta didik”

1. **Indikator Penelitian**
2. Variabel bebas (x)“Kompetensi Kepribadian Guru”. MenurutMappanganro(2010:3) :
3. Meiliki akhlak yang mulia
4. Berkepribadian stabil dan dewasa
5. Arif dan bijaksana
6. Menjadi teladan
7. Variabel terikat (y) “Pembentukan Karakter Peserta Didik”. MENDIKBUD (2010:35) indikatornya adalah :
8. Meningkatkan peserta didik yang bertanggung jawab
9. Meningkatkan disiplin peserta didik
10. Meningkatkan pembentukan percaya diri peserta didik
11. Meningkatkan kemandirian peserta didik
12. **Anggapan Dasar**

Anggapan dasar atau postulat yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:104) adalah “kebenaran yang diterima oleh peneliti tanpa memerlukan pengujian lebih lanjut, yang selanjutnya dijadikan sebagai landasan teori dalam proses pelajaran hasil”.

Dari pengertian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa anggapan dasar merupakan ide yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan digunakan sebagai dasar pemikiran dalam penelitian. Yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah

1. Kompetensi adalah kemampuan bersikap,berfikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, efektif dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pegajaran. Kompetensi pada dasarnya menunjukan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan) otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Sedangkan definisi ketiga lebih jauh lagi bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan (Saodih, 2003:255).
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius(UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1)
3. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:445) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.Menurut Simon Philips (2008) karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.
4. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersipat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto,2010:110).

Bertitik tolak dari anggapan dasar di atas, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ho: Tidak ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PKn terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VIII.
2. Ha: Ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PKn terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VIII

Seorang guru harus mempunyai kompetensi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Th. 2005 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus mempunyai kompetensi,dari ke empat kompetensi tersebut kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru salah satunya yaitu kompetensi kepribadian.

Karakter dibentuk melalui proses pembelajaran di beberapa tempat, seperti di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Pihak-pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang yaitu keluarga, guru, dan teman sebaya.

Karakter seseorang biasanya akan sejalan dengan perilakunya. Bila seseorang selalu melakukan aktivitas yang baik seperti sopan dalam berbicara, suka menolong, atau pun menghargai sesama, maka kemungkinan besar karakter orang tersebut juga baik, akan tetapi jika perilaku seseorang buruk seperti suka mencela, suka berbohong, suka berkata yang tidak baik, maka kemungkinan besar karakter orang tersebut juga buruk.